

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan publik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan membutuhkan suatu pendanaan yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat diperoleh dari para investor dan kreditor. Untuk memberikan pendanaan bagi perusahaan kedua belah pihak tersebut membutuhkan suatu informasi keuangan perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan karena dalam laporan keuangan tersebut terdapat adanya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan keuangan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di

bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM-LK juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Pemenuhan standar audit oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. Semakin lama *audit delay*

maka semakin lama juga auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek yang dapat diteliti. Adapun objek sampel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang merupakan perusahaan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga proses produksi menjadi sangat kompleks dan lingkup auditnya menjadi luas sehingga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, kualitas auditor, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, pos-pos luar biasa, reputasi auditor dan konvergensi IFRS. Namun pada penelitian ini peneliti mengambil empat faktor yang akan diuji yaitu ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas. Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan berskala besar biasanya menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan berskala kecil. Manajemen perusahaan besar memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan berskala besar dipantau lebih ketat oleh para investor dan *regulator*, dan dengan demikian mendapat tekanan besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dianggap sebagai *good news* (kabar baik) sehingga penyampaian laporan keuangannya lebih cepat. Sebaliknya yang menerima selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news* (berita buruk), maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya ke publik lebih lama karena banyak yang perlu diteliti supaya laporan keuangannya tidak salah saji sehingga. Jika perusahaan menerima *unqualified opinion* maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan menerima selain *unqualified opinion*.

Laba menunjukkan *good news* sehingga perusahaan ingin lebih cepat mengumumkan *good news* tersebut dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka pihak manajemen ingin menunda *bad news* tersebut. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu

auditnya lebih lama dibandingkan biasanya karena hal ini merupakan *bad news*. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berusaha laporan keuangan audit di publikasikan secepatnya sehingga *good news* tersebut cepat diketahui oleh para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Jika perusahaan mengalami laba maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan harus menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik atau pemegang saham. Jika perusahaan mengalami profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah.

Fenomena *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Audit Delay Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Lama Audit (Hari)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Ratu Prabu Energi Tbk	88	97	106	148	151
2	PT Benakat Integra Tbk	86	101	180	173	160
3	PT Elnusa Tbk	58	58	44	42	39
4	PT Surya Esa Perkasa Tbk	80	84	84	84	89
5	PT Medco Energi Internasional Tbk	74	80	84	72	90
6	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	86	80	83	81	81
Minimum		58	58	44	42	39
Maksimum		88	101	180	173	160
Rata-rata		78.67	83.34	96.84	100	101.67

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 1.1. di atas menunjukkan *audit delay* perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tercepat 42 hari, terlama 180 hari. *Audit delay* perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagian melampaui ketentuan Bapeppam melalui peraturan Bapeppam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapeppam Nomor KEP-36/PMK/2003, yaitu 90 hari. Secara rata – rata, pada tahun 2012 *audit delay* perusahaan industri manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 78.67 hari, naik menjadi 83.34 hari pada tahun 2013, naik menjadi 96.84 hari pada tahun 2014, naik menjadi 100 hari pada tahun 2015, kemudian kembali naik menjadi 101.67 hari pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan mengangkat judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Disinyalir adanya *audit delay* disebabkan oleh pengaruh ukuran perusahaan.
2. Disinyalir adanya *audit delay* disebabkan oleh pengaruh jenis opini auditor yang diberikan auditor.

3. Disinyalir adanya *audit delay* disebabkan oleh pengaruh laba atau rugi perusahaan pada laporan keuangan berjalan.
4. Disinyalir adanya *audit delay* disebabkan oleh pengaruh fluktuasi profitabilitas pada laporan keuangan berjalan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis opini auditor, laba atau rugi perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay*.
2. Perusahaan pengamatan adalah perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi.
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
4. Periode laporan keuangan yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2012-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?

2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
3. Apakah laba atau rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
5. Apakah ukuran perusahaan, opini auditor, laba atau rugi perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh laba atau rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini audit, laba/rugi, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

b. Bagi civitas akademis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.